

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
MENGUBAH KARAKTERISTIK DAN MORAL SISWA

Said Khotami

Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum

email: saidkhotamismi@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mekanisme vital dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran PAI dalam mengubah karakteristik dan moral siswa di SMP Islam (SMI) Lumajang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI di SMI Lumajang diterapkan melalui perencanaan kurikulum yang terintegrasi, pengorganisasian kelas secara efektif, dan pelaksanaan program pembiasaan religius seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan khatmil Quran. Temuan juga mengindikasikan bahwa pembiasaan ini efektif menanamkan nilai-nilai keagamaan. Faktor pendukung utama adalah motivasi guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan, sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya dukungan orang tua, ekonomi keluarga, dan penyalahgunaan media digital.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Moral.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning is a vital mechanism in shaping character and morals of students in modern era. This study aims to analyze the management of PAI learning in changing the characteristics and morals of students at SMP Islam (SMI) Lumajang, as well as identifying supporting and inhibiting factors. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, PAI teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that PAI learning management at SMI Lumajang is implemented through integrated curriculum planning, effective classroom organization, and the implementation of religious habituation programs such as congregational Dhuha prayer, reading the Quran, and Khatmil Quran. The findings also indicate that this habituation is effective in instilling religious values. The main supporting factors are teacher motivation and a pleasant learning environment, while inhibiting factors include lack of parental support, family economy, and digital media misuse.

Keywords: Learning Management, Islamic Religious Education, Character, Morals.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pondasi fundamental dalam pembangunan peradaban bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak

hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih dari itu sebagai instrumen utama pembentukan karakter (*character building*) dan moral peserta didik. Muhaimin (2002) menyatakan bahwa PAI merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, tantangan era globalisasi dan digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan. Arifudin, Sholeha, dan Umami (2021) menekankan bahwa perencanaan pendidikan Islam saat ini harus responsif terhadap perubahan budaya untuk tetap relevan dalam membentuk identitas keislaman yang moderat dan berkarakter.

Di SMP Islam (SMI) Lumajang, pembelajaran PAI diposisikan sebagai ruh dari seluruh aktivitas sekolah. Proses ini dirancang tidak hanya untuk mencerdaskan siswa secara kognitif, tetapi juga untuk membangun kesadaran moral dan spiritual yang membedakan antara yang hak (*haq*) dan yang bathil (*bathil*). Hafiz (2022) menemukan bahwa integrasi ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran PAI menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faizah (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi manajemen kurikulum di sekolah Islam terpadu menegaskan bahwa manajemen yang efektif adalah syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ideal dengan implementasi di kelas. Masalah seperti kurangnya bimbingan dari orang tua, pengaruh negatif media sosial, dan metode pembelajaran yang monoton seringkali menjadi penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama (Parhan, Elvina, Rachmawati, & Rachmadia, 2022).

Studi mengenai manajemen pembelajaran PAI di SMI Lumajang ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena melihat secara spesifik bagaimana program-program habitasi keagamaan yang dikelola secara manajerial—seperti sholat dhuha, khotmil Quran, dan pendidikan diniyah—dapat mengubah karakteristik dan moral siswa secara nyata. Berbeda dengan penelitian umum yang sering hanya menyoroti aspek

kognitif, penelitian ini mengkaji sinergi antara manajemen akademik dan pembinaan non-akademik dalam satu ekosistem sekolah (Qudsiyah, Laila, Munir, Suprianto, & Nurhayati, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam manajemen pembelajaran PAI dalam mengubah karakteristik dan moral siswa di SMP Islam (SMI) Lumajang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan manajemen pendidikan Islam yang berbasis karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan fenomena manajemen pembelajaran PAI secara alamiah dan utuh sesuai dengan perspektif subjek di lapangan (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024). Penelitian dilakukan di SMP Islam (SMI) Lumajang, dengan fokus pada pengelolaan program-program pendidikan agama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama untuk memastikan validitas data (triangulasi). Pertama, observasi, yang dilakukan untuk memantau langsung kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas seperti sholat berjamaah dan pengajian (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2022). Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, hambatan, dan dampak program (Sulung & Muspawi, 2024). Ketiga, dokumentasi, yang mencakup analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumentasi kegiatan sekolah untuk memperkuat bukti empiris.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Nasrullah, Maharani, Rohman, Fahyuni, Nurdyansyah, & Untari, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyortir data yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta

dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

Hasil Dan Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Karakter

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam (SMI) Lumajang tidak hanya diposisikan sebagai serangkaian administratif rutin, melainkan sebagai strategi perencanaan yang sistematis untuk membentuk karakter (*character building*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih, Tauhid, dan Akhlak. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Faizah (2023) yang menegaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dalam tahap perencanaan, guru tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi kognitif (hapal materi), tetapi juga menetapkan indikator perilaku (*behavioral indicators*) yang ingin dicapai. Misalnya, dalam merencanakan materi "Mensucikan Hati", guru menargetkan siswa tidak hanya memahami definisi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan cara meminta maaf dan memaafkan dalam interaksi sosial. Nasrullah, Maharani, Rohman, Fahyuni, Nurdyansyah, dan Untari (2023) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang matang harus memasukkan dimensi moralitas sebagai tujuan instruksional yang eksplisit. Integrasi ini memastikan bahwa setiap pertemuan kelas menjadi momentum untuk perbaikan diri (*tazkiyatun nafs*).

2. Pengorganisasian Pembelajaran dan Sumber Daya Kelas

Aspek pengorganisasian dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana guru PAI di SMI Lumajang mengelola kelas dan sumber daya secara efektif untuk mendukung pembentukan moral. Pengorganisasian tidak hanya sebatas pengaturan tempat duduk, tetapi mencakup pembagian kelompok belajar yang heterogen untuk memfasilitasi *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan materi Akhlak. Jannah, Anwar US, dan Shalahudin (2024) dalam kajiannya tentang

manajemen pendidikan menekankan bahwa pengorganisasian kelas yang fleksibel dan kolaboratif adalah ciri manajemen modern yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Pengorganisasian ini juga mencakup pengaturan beban belajar yang tidak membebani siswa secara akademik saja, tetapi menyeimbangkan antara teori keagamaan dan praktik ibadah. Dengan mengatur struktur waktu di mana materi diniyah ditempatkan setelah sholat zuhur, manajemen sekolah menciptakan alur psikologis yang kondusif: fisik yang lelah karena belajar di-refresh dengan ibadah, kemudian diproses kembali dengan materi diniyah. Suhaedin, Giatman, dan Maksun (2024) berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya manusia (siswa dan guru) melalui pengorganisasian yang tepat akan meningkatkan kualitas output pendidikan secara signifikan.

3. Implementasi Program Pembinaan dan Pembiasaan Religius (Actuating)

Inti dari manajemen pembelajaran PAI di SMI Lumajang terletak pada implementasi program-program pembiasaan (*habituation*) yang dikelola secara ketat namun humanis. Temuan penelitian mengungkap bahwa pembiasaan ini adalah faktor paling dominan dalam perubahan karakteristik dan moral siswa.

- a. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Zuhur Berjamaah: Sholat lima waktu merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pelaksanaan sholat dhuha di pagi hari dan zuhur berjamaah di siang hari melatih siswa untuk menghargai waktu dan mengendalikan hawa nafsu. Hafiz (2022) menemukan bahwa integrasi ilmu sains dan agama, serta praktik ibadah rutin, memiliki implikasi besar terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Ketika siswa berbondong-bondong ke masjid sekolah tanpa dipaksa secara kerasil, terbentuklah dinamika sosial positif yang menekankan kesetaraan di hadapan Allah.
- b. Program Khatmil Quran dan Mengaji Pagi: Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran formal dilakukan sebagai pembersih jiwa dan pemanas otak. Prihatiningtyas, Shofiyah, Yunus, Ma'arif, dan Putra (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi sains dan agama berbasis Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan spiritual siswa.

Manajemen sekolah yang mensyaratkan kelulusan dengan hafalan Juz 30 menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja keras siswa.

- c. Pendidikan Diniyah dan Ekstrakurikuler: Penelitian ini menemukan bahwa penerapan materi diniyah (*Aqidatul Awwam*) setelah sholat zuhur memperkuat pemahaman teologis siswa, sementara ekstrakurikuler seperti Hadroh, Pramuka, dan English Club melatih soft-skill dan kemandirian. Siroz (2024) berpendapat bahwa pendidikan berbasis *Islamic Worldview* mewajibkan sekolah membangun karakter melalui keteladanan dan pengelolaan lingkungan yang inspiratif. Ekstrakurikuler Pramuka yang wajib di SMI Lumajang, misalnya, mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan alam yang tidak didapat di dalam kelas.

4. Pengawasan dan Evaluasi Berbasis Tiga Domain

Mekanisme pengawasan dalam penelitian ini menunjukkan pergeseran paradigma dari evaluasi yang hanya berorientasi nilai (*grade oriented*) menjadi evaluasi berbasis karakter. Pengawasan dilakukan tidak hanya saat ujian, tetapi melalui pantauan harian kegiatan siswa. Guru memonitor kepatuhan siswa dalam sholat, kerapian berpakaian, dan interaksi sosial. Huljannah (2021) menekankan pentingnya proses evaluasi berkelanjutan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi hasil belajar di SMI Lumajang diklasifikasikan ke dalam tiga domain taksonomi Bloom seperti yang disarankan dalam literatur psikologi pendidikan. 1) Domain Kognitif: Diukur melalui tes tulis materi Fiqih dan Tauhid. Namun, pertanyaan dibuat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. 2) Domain Afektif: Diukur melalui observasi sikap siswa selama kegiatan keagamaan dan interaksi di kelas. Sundari dan Nasution (2024) menekankan bahwa integrasi agama dan sains dalam penilaian harus mencakup dimensi sikap. 3) Domain Psikomotor: Diukur melalui praktik ibadah (gerakan sholat yang benar) dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pendekatan evaluasi menyeluruh ini sesuai dengan prinsip pendidikan masa kini yang menginginkan manusia yang utuh (Hayati, Aprida, Sartika, dkk., 2024).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Moral

Analisis lebih dalam terhadap data lapangan menunjukkan bahwa

keberhasilan manajemen PAI dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal sekolah dan eksternal lingkungan siswa.

a. Faktor Pendukung:

- 1) Komitmen Guru dan Motivasi Pendidik: Guru PAI di SMI Lumajang bertindak tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai *role model*. Fathurrochman, Adilah, Anjriyani, dan Prasetya (2022) menyatakan bahwa pengelolaan manajemen sekolah yang efektif sangat bergantung pada komitmen guru untuk terus berinovasi.
- 2) Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Atmosfer religius yang dibangun melalui tradisi-tradisi sekolah (seperti salam, sapa, dan senyum) memudahkan proses internalisasi nilai. Rifky, Putra, Ahmad, Widayanthi, Abdullah, Sunardi, dan Syathroh (2024) menekankan bahwa pendidikan yang menginspirasi hanya mungkin terjadi di lingkungan yang memberikan rasa aman dan dukungan penuh bagi siswa.
- 3) Variasi Metode Pembelajaran: Penggunaan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan *story telling* tentang kisah Nabi membuat materi PAI tidak kaku. Mawaddah dan Fitriyah (2024) menyatakan bahwa komunikasi ilmiah yang baik dalam pendidikan Islam adalah kunci transfer nilai yang efektif.

b. Faktor Penghambat:

- a. Dinamika Lingkungan Keluarga dan Ekonomi: Tantangan terbesar berada di luar pagar sekolah. Siswa yang berasal dari ekonomi lemah atau keluarga broken home seringkali tidak mendapat dukungan moral di rumah. Marpaung (2023) menyoroti peran manusia sebagai khalifah di bumi, namun keterbatasan ekonomi seringkali menghambat pemenuhan aspek biologis dan psikologis anak, yang berdampak pada fokus belajar agama.
- b. Pengaruh Media Digital dan Globalisasi: Era 4.0 membawa tantangan besar. Kemudahan akses informasi tanpa filter (konten negatif, game online) seringkali menetralkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Parhan, Elvina, Rachmawati, dan Rachmadia (2022) mengidentifikasi bahwa mendidik generasi Muslim milenial di era industri 4.0 memerlukan strategi manajemen kelas kreatif untuk bersaing dengan pesona dunia maya.

- c. Ketidakteraturan Metode Klasik: Meskipun ada variasi, namun saat kondisi tertentu, guru kembali ke metode *one direction* (satu arah) yang membosankan, sehingga mengurangi efektivitas penyerapan materi akhlak.

6. Implikasi Manajemen PAI terhadap Perubahan Karakteristik Siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa manajemen pembelajaran PAI yang holistik (mencakup Planning, Organizing, Actuating, Controlling) memiliki implikasi langsung terhadap perubahan karakteristik dan moral siswa. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses sedimentasi nilai melalui habitasi.

Daulay dan Salminawati (2022) menyatakan bahwa integrasi ilmu agama dan sains serta praktik manajemen pendidikan Islam di era modern harus menghasilkan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Di SMI Lumajang, terlihat bahwa siswa yang konsisten menjalankan program manajemen sekolah (sholat berjamaah, hafalan, disiplin) menunjukkan perubahan karakter menjadi lebih sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa manajemen pembelajaran bukan sekadar teknis administratif, melainkan instrumen dakwah dan tarbiyah yang ampuh. Sahil, Zubaidah, Corebima, Gofur, dan Saefi (2024) juga mengonfirmasi bahwa praktik integrasi sains dan agama dalam kegiatan sekolah, bila dikelola dengan baik, mampu meningkatkan motivasi dan pembentukan karakter secara simultan.

Dengan demikian, perubahan karakteristik dan moral siswa di SMP Islam (SMI) Lumajang adalah buah dari sinergi antara manajemen kelas yang terstruktur, keberadaan program pembiasaan keagamaan yang kuat, serta peran guru sebagai manajer yang bijak dalam memfasilitasi interaksi edukatif.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam (SMI) Lumajang telah diterapkan secara efektif melalui pendekatan manajemen terpadu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan program-program habitasi keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, istighosah, dan khatmil Quran terbukti memiliki kontribusi

signifikan dalam mengubah karakteristik dan moral siswa menuju arah yang lebih positif dan Islami. Faktor pendukung utama adalah motivasi guru dan lingkungan sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambat utama adalah kurangnya dukungan ekonomi dan bimbingan dari lingkungan keluarga serta pengaruh negatif media digital.

Saran yang diajukan adalah bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kreativitas guru dalam memvariasikan metode pembelajaran PAI agar lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa generasi Z. Bagi orang tua, diharapkan untuk meningkatkan peran serta dalam membimbing anak-anak mereka di rumah, terutama dalam memonitor penggunaan teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa besar kontribusi statistis program-program habitasi sekolah terhadap indeks karakter siswa secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45.
- Assyakkurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal Of Social Research*, 1(3), 716–724.
- Faizah, N. (2023). Implementation of Curriculum Management in Improving the Quality of Education at the Integrated Islamic Elementary School in South Tangerang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6305–6320.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1363–1374.
- Hafiz, M. (2022). Implikasi integrasi ilmu sains dan agama pada perkembangan akhlak peserta didik. *Journal of Social Research*, 1(7), 617–625.
- Hayati, N. R., Aprida, S. N., Sartika, D., Jaswan, N., Hidayatullah, R., Zilfa, R., Pohan, R., & Ristianah, N. (2024). Pendidikan Masa Kini. CV Afasa Pustaka.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Education Jurnal*, 2(2), 164–180.
- Jannah, W., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sultra Educational Journal*, 5(1), 36–45.
- Marpaung, R. R. (2023). Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(3), 226–234.

- Mawaddah, R., & Fitriyah, A. W. (2024). Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Persepektif Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunikasi Ilmiah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 105–117.
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadia, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Prihatiningtyas, S., Shofiyah, N., Yunus, S. R., Ma'arif, I. B., & Putra, I. A. (2024). Enhancing science literacy through flipbook-based STEM Qur'an e-modules: a case study in Islamic boarding schools. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1-12.
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1297–1303.
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Sahil, J., Zubaidah, S., Corebima, A. D., Gofur, A., & Saefi, M. (2024). The practice of science and religion integration: Evidence from an Indonesian Islamic school. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 12–26.
- Siroz, A. (2024). Pendidikan Berbasis Islamic Worldview: Membangun Karakter Dan Moral (Islamic Worldview Based Education: Building Character and Morals). *Reslaj: Religion Education Social Laa Raiba Journal*, 6(4).
- Sofwatillah, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(1), 110–116.
- Sundari, I., & Nasution, A. (2024). Integrasi Agama dan Sains Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Labuhanbatu. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2733–2746.
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1), 170–179.